

OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PENINGKATAN KEGIATAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS. MADANI ALAUDDIN PAOPAO KABUPATEN GOWA

Saprin

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa
Email: saprin.uin@gmail.com

Abstract: *This research was positivistic aiming to answer the research problem, namely: 1) how is the realization of the teachers' role in the learning process; 2) how are the learning activities of students; and 3) can the optimization of the teachers' role improve students' learning activities that have been implemented in MTs. Madani Alauddin Paopao Gowa. Then, the samples of this study were 20 teachers and 20 students chosen proportionately 15% of 284 students as the population with stratified random sampling technique. The data were collected by using questionnaires, observation sheets, and format documents. Then, they were analyzed using descriptive statistics. Further, hypothesis testing concluded that; 1) the average score of optimization of the teachers' role was about 62.6: 20 = 3:13 categorized frequently - so, the teachers often optimize their role as a source of learning, facilitator, manager, demonstrator, mentor, motivator, and evaluator in the learning process at MTs Madani Alauddin Paopao Gowa; 2) the average score of students' learning activities was about 56 467: 20 = 2.82 categorized often - so the learners often do learning activities in the form of observing, asking, gathering information, associating/processing information, and communicating in the learning process at MTs. Madani Alauddin Paopao Gowa; and 3) the score improvement in the students' activities into 42.1524 if the score of optimizing the teachers' role increased being 56. It means that in order to increase the students' learning activities increased 1 then the mean score of optimization the teachers' role in teaching should be increased into 56: 42.1524 = 1.33. In accordance with the conclusions and hypothesis testing, it was found that: 1) the teachers' role in MTs. Madani Alauddin Paopao Gowa can be implemented in the learning process because the results are positive; 2) the students' learning activities in MTs. Madani Alauddin Paopao Gowa can be improved in the learning process because the results are also positive; and 3) the learners' activities can be increased through optimizing the teachers' role in the learning process in MTs. Madani Alauddin Paopao Gowa because the results were influencing.*

Keywords: *Optimization, Teachers' Role, Students' Learning Activities*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, menyatukan komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi, antara lain tujuan pembelajaran atau kompetensi harus dicapai oleh peserta didik, materi yang menjadi bahan ajar, metode, media dan sumber pembelajaran, evaluasi, peserta didik, guru, dan lingkungan pembelajaran lainnya.¹

Proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang bersangkutan, baik kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar peserta didik itu sendiri.² Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dilihat dari perspektif psikologi pendidikan, proses dan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah faktor lingkungan.³ Dalam arti yang luas, lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak dan tidak bergerak, kejadian-kejadian, atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.⁴

Proses pembelajaran yang seharusnya diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, akan tetapi dijumpai banyak masalah tentang penyelenggaraan pembelajaran di kelas.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkan informasi itu dengan kehidupan sehari-hari.⁵ Akibatnya, peserta didik hanya memiliki pengetahuan secara teoretis, akan tetapi tidak mampu mengaplikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pandangan konstruktivisme, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan. Implikasinya, guru bukan sekedar pemberi informasi atau materi pembelajaran, akan

¹ Dadang Sukirman, *Microteaching*, (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009), h. 1.

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 9.

³ Noehi Nasution, dkk., *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1992), h. 4.

⁴ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 63-64.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. X; Jakarta: Kencana, 2013), h. 1.

tetapi yang lebih utama sebagai motivator yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk mengolah informasi atau materi pembelajaran melalui proses mencari dan mengalami.⁶

Salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh guru untuk melakukan interaksi pembelajaran yang efektif adalah kemampuan menggunakan beragam strategi untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. Strategi peningkatan kegiatan belajar peserta didik digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁷

Dengan demikian, optimalisasi peran guru dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik menjadi penting diteliti, khususnya di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa sebagai sekolah laboratorium (*laboratory school*) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah “bagaimana upaya guru mengoptimalkan perannya dalam peningkatan kegiatan belajar peserta didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa”. Dari masalah pokok tersebut, dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi peran guru dalam proses pembelajaran di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana bentuk kegiatan belajar peserta didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa?
3. Apakah upaya guru mengoptimalkan perannya dapat meningkatkan kegiatan belajar peserta didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian didasarkan pada rumusan masalah dan dinyatakan bahwa “ada pengaruh yang positif antara optimalisasi peran guru dengan peningkatan kegiatan belajar peserta didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa”. Selanjutnya, hipotesis statistik dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_a : \mu \neq 0$$

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Optimalisasi peran guru adalah usaha guru memaksimalkan perannya sebagai guru profesional untuk melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

Kegiatan belajar peserta didik adalah keseluruhan kegiatan yang harus diikuti

⁶ Dadang Sukurman, *Microteaching*, h. 120.

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 293.

peserta didik dalam satu minggu, semester, dan satu tahun pelajaran melalui kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian terdiri atas dua variabel utama, yaitu optimalisasi peran guru (variabel independen), dan kegiatan belajar peserta didik (variabel dependen). Peran guru sebagai pendidik profesional adalah melaksanakan tugas utama yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Sesuai dengan tugas pokok guru sebagai pendidik profesional, maka peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator pembelajaran yang diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Peran guru tersebut dioptimalkan dalam proses pembelajaran dengan menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Sedangkan kegiatan belajar peserta didik merupakan beban belajar yang mencakup keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran melalui kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri dalam bentuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) dapat dijawab dengan cara membaca referensi teoretis, dan mengkaji penemuan penelitian sebelumnya yang relevan.⁸ Oleh karena itu, penelitian tentang strategi peningkatan kegiatan belajar dalam pembelajaran dikaji relevansinya dari berbagai referensi teoretis dan penemuan penelitian sebelumnya.

Menurut Sanjaya, peran guru terutama untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI, dan SMP/MTs.) tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan bentuk lain, sebab peserta didik adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Guru dalam proses pembelajaran bukan hanya berperan sebagai model bagi peserta didik yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 16.

(*manager of learning*).⁹ Dengan demikian, guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran menurut Sukirman adalah suatu proses yang kompleks, menyatukan beragam komponen secara terintegrasi,¹⁰ sedangkan peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangan memiliki karakteristik yang membedakan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya,¹¹ maka tidak ada cara tunggal untuk mengajar yang efektif untuk semua hal, sehingga guru membutuhkan dua hal utama, yaitu pengetahuan dan keahlian profesional, serta komitmen dan motivasi agar bisa menguasai beragam perspektif dan strategi, serta bisa mengaplikasikannya secara fleksibel.¹²

Suatu penelitian yang menghasilkan kesimpulan, bahwa bila kualitas penerapan metode penugasan ditingkatkan sampai 60, maka minat belajar peserta didik di MTs. Negeri Model Makassar akan meningkat menjadi 52.35. Implikasinya, bahwa minat belajar peserta didik di MTs. Negeri Model Makassar dapat ditingkatkan melalui peningkatan penerapan metode penugasan.¹³ Dihubungkan dengan penelitian ini, maka kegiatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajarnya.

Suatu hasil studi menunjukkan, bahwa penyediaan fasilitas bagi beragam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, dan apresiasi para peserta didik.¹⁴ Guru sebagai fasilitator pembelajaran bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan kegiatan belajarnya dengan cara menyediakan fasilitas bagi beragam kegiatan belajar dan dalam lingkungan yang beragam.

Proses pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai proses transmisi pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi mempunyai tujuan yang sangat luas dan terpuji, yaitu selain memperluas pengetahuan, sikap, dan keterampilan, juga yang tidak kalah pentingnya adalah penanaman nilai-nilai dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, antara lain peserta didik dibiasakan berdo'a sebelum belajar, menaati

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 198.

¹⁰ Dadang Sukirman, *Microteaching*, h. 1.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 55.

¹² John W. Santrock, *Educational Psychology* (Dallas: McGraw Hill, 2004). Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 7.

¹³ Nasir A. Baki, "Pengaruh Penerapan Metode Penugasan Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Agama Islam di MTs. Negeri Model Makassar", *Resume Hasil Penelitian*, (Makassar: Pusat Penelitian & Penerbitan UIN Alauddin, 2015), h. 17.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Sistem Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Pustaka Martiana, 1986). Dikutip dalam Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Hasil Belajar*. Cet. III; Bandung: Remadja Karya, 1989, h. 312.

aturan-aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, disiplin, jujur, dan nilai-nilai lain yang perlu dimiliki oleh peserta didik.¹⁵ Implikasinya bagi penelitian ini adalah kegiatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembiasaan.

Beragam hasil studi hasil studi dan riset pendidikan di atas menggambarkan bahwa guru memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik, sehingga guru dapat mengoptimalkan perannya bagi peningkatan kegiatan belajar peserta didik.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah kegiatan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, tujuan penelitian adalah bersifat pembuktian (verifikatif),¹⁶ sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah menjawab rumusan masalah. Didasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan kegiatan guru dalam memainkan perannya secara optimal dalam proses pembelajaran di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.
- b. Mendeskripsikan bentuk kegiatan belajar peserta didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.
- c. Mengetahui pengaruh optimalisasi peran guru terhadap peningkatan kegiatan belajar peserta didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian, diperoleh hasil yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹⁷ Dikaitkan dengan masalah pokok dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara umum untuk memperjelas, mengatasi, dan mengantisipasi masalah pembelajaran di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

Selain itu, kegunaan penelitian menjelaskan pula tentang kegunaan atau manfaat, baik kegunaan ilmiah (*academic significance*) maupun kegunaan praktis (*practice significance*) yang diharapkan biasa diperoleh melalui penelitian.¹⁸ Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara ilmiah maupun secara praktis.

a. Kegunaan Ilmiah (*Academic Significance*)

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan ilmu keislaman pada khususnya,

¹⁵ Dadang Sukurman, *Microteaching*, h. 112.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 3.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 3.

¹⁸ Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 18.

serta dapat menambah khazanah perbendaharaan ilmu pendidikan dan keguruan, sekaligus dapat dijadikan literatur untuk pengembangan penelitian yang relevan.

b. Kegunaan Praktis (*Practice Significance*)

Salah satu tujuan pembelajaran yang penting adalah perubahan perilaku belajar peserta didik yang dikembangkan melalui beragam kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru dapat membantu peserta didik meningkatkan kegiatan belajarnya dengan cara mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran.

II. TINJAUAN TEORETIS

A. *Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran*

Pasal 1 ayat 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁹ Interaksi yang diharapkan terjadi antara peserta didik dengan pendidik adalah interaksi yang bersifat edukatif, yaitu interaksi antara dua unsur manusiawi di mana guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai terdidik.

Menurut Sardiman, proses belajar-mengajar (pembelajaran) akan senantiasa merupakan proses kegiatan antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar, dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan subjek pokoknya adalah peserta didik.²⁰ Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah membelajarkan peserta didik.

Agar dapat membelajarkan peserta didik, guru dapat mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran sebagai sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, dan sebagai evaluator pembelajaran.²¹ Peran guru tersebut bisa dioptimalkan apabila guru memiliki pengetahuan dan keahlian profesional.

B. *Kegiatan Belajar Peserta Didik*

Perspektif psikologi memandang belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²² Perubahan tingkah laku yang terjadi dari kegiatan belajar adalah bersifat intensional, positif dan aktif, serta efektif dan fungsional.

Intensional berarti perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat

¹⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Cet. XVI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 14.

²¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 281-282.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 2.

pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau bukan kebetulan.²³ Oleh karena itu, perubahan yang disebabkan oleh karena kecelakaan tidak dapat disebut sebagai perubahan dalam proses belajar.

Positif berarti perubahan yang terjadi dalam proses belajar bermanfaat sesuai dengan harapan peserta didik, di samping menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya, sedangkan aktif berarti perubahan yang terjadi dalam proses belajar karena usaha yang dilakukan peserta didik,²⁴ bukan terjadi dengan sendirinya seperti kematangan.

Efektif berarti perubahan yang terjadi dalam proses belajar membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi peserta didik, sedangkan fungsional berarti perubahan yang terjadi dalam proses belajar relatif menetap dan setiap saat dapat direproduksi dan dimanfaatkan apabila dibutuhkan.²⁵ Perubahan yang efektif dan fungsional bersifat dinamis dan dapat mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif yang lain.

Perubahan dalam belajar bisa berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan) yang bisa meliputi keadaan diri, pengetahuan, atau perbuatan peserta didik yang bisa bersifat pengadaan, penambahan, atau perluasan.²⁶ Jelasnya, terdapat perbedaan keadaan dalam diri individu yang belajar antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.

Didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan itu tidak datang dengan sendirinya tanpa usaha, akan tetapi melalui aktivitas dan dibentuk oleh setiap individu dalam struktur kognitif yang dimilikinya,²⁷ maka belajar merupakan proses yang melibatkan usaha atau kegiatan, dan struktur kognitif.

Dilihat dari aspek kegiatan, maka kegiatan belajar menurut pasal 77E ayat 1a dan ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 adalah beban belajar yang mencakup keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran melalui kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.²⁸ Dengan demikian, kegiatan belajar peserta didik mencakup kegiatan-kegiatan tatap muka, terstruktur, dan mandiri yang disusun dalam program mingguan, program semester, dan program tahunan yang diimplementasikan dalam bentuk pengalaman belajar.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 115.

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 25.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 116.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 25-26.

²⁷ Dadang Sukirman, *Microteaching*, h. 58.

²⁸ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, h. 22.

Proses pembelajaran yang termuat dalam lampiran 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 mencakup lima pengalaman belajar, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.²⁹ Pengalaman-pengalaman belajar tersebut dirinci dalam berbagai kegiatan belajar yang lebih spesifik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

Dilihat dari jenis data dan analisisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk kuantitatif. Oleh karena itu, proses penelitian dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif (angka-angka) yang dianalisis dengan menggunakan statistik.

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan yang berlokasi di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa yang memiliki kriteria antara lain *feasible* (terjangkau), dan memiliki karakteristik sebagai sekolah laboratorium (*laboratory school*) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

B. *Pendekatan Penelitian*

Titik tolak atau sudut pandang yang digunakan adalah perspektif metodologi, dan perspektif keilmuan. Dilihat dari perspektif metodologi, maka penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, sedangkan dari perspektif keilmuan digunakan pendekatan pedagogik dan psikologi.

C. *Populasi dan Sampel*

Populasi sebagai keseluruhan objek yang diteliti, terdiri atas 19 orang guru, dan 284 orang peserta didik. Jumlah peserta didik yang tergolong besar, sehingga dilakukan penarikan sampel secara *proportionate* sebesar 75% untuk guru dan 5% untuk peserta didik dengan teknik *stratified random sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel masing-masing 15 orang guru, dan 15 orang peserta didik (sesuai pembulatan).

D. *Metode Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan angket. Observasi ditujukan pada kegiatan belajar peserta didik, angket untuk optimalisasi peran guru. Metode pengumpulan data tersebut dilakukan, baik secara langsung oleh peneliti maupun dengan bantuan pengumpul data setelah melalui training singkat.

E. *Instrumen Penelitian*

Sesuai dengan metode pengumpulan data, maka digunakan instrumen dalam bentuk lembar observasi dan angket. Untuk keperluan ini, peneliti terlebih dahulu menyusun dan mengembangkan instrumen berdasarkan indikator masing-masing

²⁹ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Lampiran 4 (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., 2013), h. 6.

variabel.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan tabulasi silang, dan dianalisis dengan menggunakan statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, sesuai rumus berikut ini.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n – 1 dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*).

Di mana:

t = nilai yang dihitung

\bar{X} = nilai rata-rata

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku sampel

n = jumlah anggota sampel.³⁰

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n – 1 dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*).

Selanjutnya, pengujian hipotesis asosiatif digunakan korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*, dan analisis regresi untuk melakukan prediksi tentang perubahan nilai variabel *dependent* bila nilai variabel *independent* dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).³¹ Penelitian untuk menguji hipotesis asosiatif antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat ini digunakan analisis regresi dengan persamaan regresi adalah $\hat{Y} = a + bX$ sesuai rumus berikut ini.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 174.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 176.

Persamaan regresi yang telah ditemukan digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) berapa nilai dalam variabel terikat akan terjadi bila nilai dalam variabel bebas ditetapkan.³² Hasil analisis data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan temuan hasil penelitian dan mengajukan implikasi atau rekomendasi hasil penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran mencakup dimensi-dimensi, yaitu guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Dimensi-dimensi tersebut mengandung indikator yang dikembangkan sebagai item instrumen sehingga menghasilkan data sebagai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabulasi silang berikut ini.

Tabel 4.1.1

Data Hasil Penelitian Tentang Optimalisasi Peran Guru dalam Pembelajaran di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Item	Nomor Responden															Skor Total	Skor Rerata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	3	4	3	2	48	3.20
2	4	4	4	3	2	4	3	2	1	4	3	4	3	3	3	47	3.13
3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	50	3.33
4	2	2	2	1	1	1	1	4	3	2	1	1	4	4	3	32	2.13
5	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	28	1.87
6	2	2	2	1	1	1	1	4	3	2	1	4	2	3	1	30	2.00
7	4	4	3	1	1	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	46	3.07
8	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	4	4	3	43	2.87
9	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	50	3.33
10	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3.73
11	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3.73
12	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3.73
13	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3.73
14	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3.73
15	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	50	3.33
16	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	1	3	4	4	2	50	3.33
17	2	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	49	3.27
18	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	54	3.60
19	3	3	2	1	1	2	1	3	4	3	3	2	1	1	3	33	2.20
20	4	2	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	49	3.27
Jumlah																939	62.6

Data pada tabel, diperoleh skor rerata sebesar $62.6 : 20 = 3.13$ yang berkategori sering yang menunjukkan guru sering mengoptimalkan perannya sebagai sumber

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 241.

belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Kegiatan Belajar Peserta Didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Kegiatan belajar peserta didik mencakup dimensi-dimensi, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Dimensi-dimensi tersebut mengandung indikator yang dikembangkan sebagai item instrumen sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabulasi silang berikut ini.

Tabel 4.2.1

Data Hasil Penelitian Tentang Kegiatan Belajar Peserta Didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa

Item	Nomor Responden															Skor Total	Skor Rerata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	2	1	4	3	2	2	3	2	4	1	4	4	2	2	39	2.60
2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	42	2.80
3	4	1	3	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	4	2	39	2.60
4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	40	2.67
5	4	2	2	1	1	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	45	3.00
6	3	3	2	3	1	4	3	1	4	4	2	3	3	4	4	44	2.93
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4.00
8	3	2	1	2	2	2	3	4	4	1	3	1	2	1	1	32	2.13
9	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	37	2.47
10	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	3	2	1	2	32	2.13
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	56	3.73
12	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	46	3.07
13	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	48	3.20
14	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	38	2.53
15	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	43	2.87
16	4	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	4	4	40	2.67
17	4	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	4	4	40	2.67
18	4	3	2	3	1	2	2	2	2	3	1	4	2	3	4	38	2.53
19	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	44	2.93
20	4	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	4	4	44	2.93
Jumlah																847	56.467

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh skor rerata sebesar $56.467 : 20 = 2.82$ dengan berkategori sering yang menunjukkan peserta didik sering melakukan kegiatan belajar dalam bentuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengomunikasikan dalam proses pembelajaran di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

3. Pengujian Hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis asosiatif menggunakan statistik parametris terhadap data yang berdistribusi normal sesuai hasil pengujian yaitu:

Tabel 4.3.1
Tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi Sederhana

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	48	39	2304	1521	1872
2	47	42	2209	1764	1974
3	50	39	2500	1521	1950
4	32	40	1024	1600	1280
5	28	45	784	2025	1260
6	30	44	900	1936	1320
7	46	60	2116	3600	2760
8	43	32	1849	1024	1376
9	50	37	2500	1369	1850
10	56	32	3136	1024	1792
11	56	56	3136	3136	3136
12	56	46	3136	2116	2576
13	56	48	3136	2304	2688
14	56	38	3136	1444	2128
15	50	43	2500	1849	2150
16	50	40	2500	1600	2000
17	49	40	2401	1600	1960
18	54	38	2916	1444	2052
19	33	44	1089	1936	1452
20	49	44	2401	1936	2156
Σ	939	847	45673	36749	39732

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} = \frac{(847)(45673) - (939)(39732)}{20(45673) - (939)^2} = 43.375$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} = \frac{20(39732) - (939)(847)}{20(45673) - (939)^2} = -0.02183$$

Persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 43.37512 + -0.02183(56) = 42.1524$. Jadi nilai peningkatan kegiatan belajar peserta didik menjadi 42.1524 jika nilai optimalisasi peran guru dinaikkan menjadi 56. Persamaan regresi ini diartikan bahwa agar peningkatan kegiatan belajar peserta didik bertambah 1 maka nilai rerata optimalisasi peran guru dalam pembelajaran harus dinaikkan sebesar $56 : 42.1524 = 1.33$.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis asosiatif, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran di MTs. Madani Alauddin Papao Kabupaten Gowa. Hasil ini mengukuhkan teori kognitif sosial, bahwa faktor-faktor sosial, kognitif, dan perilaku saling memengaruhi dalam proses pembelajaran.

V. PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Skor rerata optimalisasi peran guru sebesar $62.6 : 20 = 3.13$ yang berkategori sering yang menunjukkan guru sering mengoptimalkan perannya sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.
2. Skor rerata kegiatan belajar peserta didik sebesar $56.467 : 20 = 2.82$ dengan berkategori sering yang menunjukkan peserta didik sering melakukan kegiatan belajar dalam bentuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengomunikasikan dalam proses pembelajaran di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.
3. Nilai peningkatan kegiatan belajar peserta didik menjadi 42.1524 jika nilai optimalisasi peran guru dinaikkan menjadi 56. Persamaan regresi ini diartikan bahwa agar peningkatan kegiatan belajar peserta didik bertambah 1 maka nilai rerata optimalisasi peran guru dalam pembelajaran harus dinaikkan sebesar $56 : 42.1524 = 1.33$.

B. *Implikasi Penelitian*

Sesuai dengan kesimpulan dan pengujian hipotesis, maka penelitian berimplikasi bahwa:

1. Peran guru di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran karena hasilnya positif.
2. Kegiatan belajar peserta didik di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran karena hasilnya positif.
3. Kegiatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalaui optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran di MTs. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa karena hasilnya berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Baki, Nasi A., "Pengaruh Penerapan Metode Penugasan Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Agama Islam di MTs. Negeri Model Makassar". *Resume Hasil Penelitian*. Makassar: Pusat Penelitian & Penerbitan UIN Alauddin, 2015.

Best, John W., *Research in Education*, Third Edition. India: Prentice-Hall. Terj.

- Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madinat Munawwarat: Mujamma' Kha>dim al-Haramayn al-Syarifayn al-Malik Fahd, 1411 H.
- Emmer, E. T., dkk., *Classroom Management for Secondary Teachers*. Boston: Allyn & Bacon, 2003.
- Evertson, Carolyn. M., dkk., *Classroom Management for Elementary Teachers*. Boston: Allyn & Bacon, 2003.
- Hamalik, Oemar, *Sistem Pengelolaan Kelas*. Bandung: Pustaka Martiana, 1986.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Nasution, Noehi, dkk., *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1992.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. X; Jakarta: Kencana, 2013.
- Santrock, John W., *Educational Psychology*. Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XVI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: PT

Rineka Cipta, 1995.

Sekaran, Uma, *Research Methods for Business*. Southern Illinois: University at Carbondale, 1984.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukirman, Dadang, *Microteaching*. Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan, 1985.

Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.